

RESENSI BUKU

Jepang Pemimpin Ekonomi Dunia Abad ke-21

Oleh : E. Zainal Abidin



Judul : AMERICAN BUSINESS : ATWO MINUTE WARNING
Penulis : C. Jackson Grayson & Carla O'Dell
Penerbit : The Free Press, Macmillan, Inc, 866 Third Avenue, NY, USA.
Edisi : Pertama, 1988, 361 halaman

I

Buku ini ditulis oleh C. Jackson Grayson, ketua American Productivity Center di Houston, Texas dimana ia banyak bekerjasama erat dengan para pimpinan perusahaan melalui kegiatan konsultasi, seminar serta projek-projek penelitian. Ia adalah ketua dan pendiri Komisi Pengendalian Harga pada masa pemerintahan presiden Nixon, Anggota Komisi Agenda untuk tahun delapan puluhan pada masa presiden Carter dan Anggota Komisi Penasehat Peningkatan Produksi Nasional di bawah presiden Reagan.

Carla O'Dell adalah pendiri dari O'Dell & Associates, suatu lembaga di bidang konsultasi dan riset. Ia adalah wakil ketua American Productivity Center dan anggota American Center for Quality of Work Life. Bersama-sama dengan Grayson keduanya menulis buku ini yang ditujukan terutama kepada para manajer dan para pemegang perandalam pemerintahan di Amerika untuk mengambil langkah-langkah cepat dan pasti

untuk menyelamatkan industri Amerika dari jurang kehancuran.

Menurut Grayson dan O'Dell, dalam waktu 2 dekade atau bahkan kurang, atau dalam waktu 2 menit dari perjalanan sejarah perkembangan ekonomi negara-negara di dunia, Jepang akan mengambil alih posisi Amerika sebagai pemimpin produktivitas dunia. Pada abad ke 21, negara-negara Asia Pacific akan menjadi pemimpin ekonomi dunia dan Amerika Serikat akan merosot menduduki urutan nomor 2 atau 3 dalam era ekonomi global yang akan datang, menanggung hutang luar negeri yang besar, menghadapi tantangan standar hidup yang semakin rendah, mengikuti jejak sejarah keruntuhan Inggris serta negara-negara pemimpin ekonomi dunia lain sebelumnya. Menurut prediksi penulis hanya apabila para pemimpin perusahaan dan para pekerja Amerika secara bersama-sama bersatu menghadapi tantangan-tantangan itu akan mampu menghidupkan kembali pertumbuhan ekonomi dan produktivitas nasional Amerika

yang akan menunjang lebih lanjut kualitas dari hasil-hasil produksi dan jasa di Amerika. Kepada para manajer penulis mengajukan 10 resep agenda adjustment terhadap tantangan-tantangan masa depan yang menyangkut sistem operasional, struktur organisasi, stabilitas pekerja dan sistem pemberian upah. Terhadap peran pemerintah penulis mengajukan rekomendasi yang cukup berani atas kesalahan yang dilakukan pemerintah dalam menangani berbagai masalah selama ini, lepas tanggung jawab dan yang membuat situasi lebih buruk serta beberapa saran tentang apa yang seharusnya pemerintah tidak berbuat dan harus berbuat menghadapi kemelut dunia industri di Amerika saat ini.

II

Buku ini terdiri dari 6 bab yang secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 bagian, pertama menggambarkan kondisi ekonomi Amerika yang cenderung menurun dewasa ini diuraikan pada bab I, II, dan III; kedua memuat 10 agenda adjustment bagi para manajer, pekerja dan serikat pengusaha serta 5 agenda adjustment yang ditujukan bagi pemerintah federal terurai pada bab IV dan V; ketiga memuat catatan / pembahasan tentang apa yang oleh penulis diistilahkan gempa-ekonomi dunia, komentar tentang Jepang, bangkitnya negara-negara Fasipic Korea Taiwan, Hongkong, Singapore. Pada akhir bab penulis mengajukan satu pertanyaan singkat : mampukah US berpacu untuk memenangkan perlombaan ? Jawabannya diberikan pada bab terakhir bab VI.

Pada awal buku, kedua penulis menegaskan keyakinannya akan 3 hal, pertama, bahwa pertumbuhan produktivitas US dewasa ini mengarah ke jurang kehancuran akan tetapi sebagian besar orang Amerika tidak acuh dan tidak merasa terpanggil; ketiga pengawasan pemerintah, subsidi, proteksi yang dilakukan selama ini bukan merupakan jalan keluar, para pejabat US tidak meyakini hal itu. Perlu dicari jalan

lain, adjustment ! keperluan akan adjustment, keyakinan yang tegar untuk adjustment, kecepatan adjustment. Jika US tidak berbuat sesuatu maka peristiwa tragis diujung abad ke 19 akan terjadi ulang : "America second Britain." Kehilangan kepemimpinan ekonomi dunia.

Two minute warning adalah peluit panjang wasit dalam permainan sepak bola 2 menit sebelum berakhir untuk memberikan kesempatan kepada kedua kelompok pemain untuk time-out, menilai kembali permainan sendiri, pola permainan lawan, kekuatan dan kelemahannya, penyesuaian strategi bertahan dan menyerang, mendorong kembali semangat para pemain, bertanding kembali dan memenangkan pertandingan. Jepang, dalam 13 tahun terakhir (1976-1983) tumbuh berkembang hampir 6 kali lebih cepat melampaui US. Perancis, German 4 kali lebih cepat dan England 3 kali lebih cepat dari US. Jika permainan ini terus berlangsung pada akhir abad 20 Jepang leading menjadi pemimpin dunia. Jepang kini nomor 2 dunia dalam bidang ekonomi, pemberi kredit terbesar dunia, menguasai 7 dari 10 bank terkuat dunia, separoh perusahaan kapal dunia, dua perlima produksi TV, dan lebih sepertiga produksi semikonduktor. Manajemen Jepang kini menjadi model, pekerja terlatih, teknologi canggih, kualitas produksi yang handal, dan produktivitas yang melampaui produktivitas negara manapun di dunia. Jepang memiliki kekuatan yang tak terlawan, latar belakang sejarah dan budaya Jepang sebagai bangsa yang sangat pandai menyesuaikan diri dengan keadaan. Dalam waktu 13 tahun sejak sekarang Jepang menjadi penguasa dunia.

Disisi lain di Amerika, sebagai akibat merosotnya produktivitas, upah yang diterima pada tahun 1986 tidak berbeda dengan tingkat upah yang diterima pada tahun 1969. Pekerjaan yang pasti, promosi, kenaikan upah, standar hidup yang meningkat hanyalah tinggal impian. Setiap keluarga harus lebih

banyak bekerja dan US secara pelan-pelan tetapi semakin dalam terlibat hutang, dari negara kreditor terbesar menjadi negara peminjam utang terbesar di dunia. Pertumbuhan produksi dalam waktu 1973-1986 hanya 0.4 % dari GDP, dalam sektor jasa 68% pada tahun 1973 menjadi 0%, produktivitas US menuju kematian diakhir dekade sementara Jepang naik 6 kali lipat dan Inggris 3 kali lipat.

Standar kehidupan semakin memburuk, penghasilan keluarga pada tahun 1986 adalah 8% lebih rendah daripada penghasilan pada tahun 1973. Penghasilan akhir tahun 1986 tidak lebih besar daripada penghasilan tahun 1969 dan lebih rendah dibandingkan dengan penghasilan tahun 1962. Pengeluaran lebih besar dari pada penerimaan setiap keluarga Amerika yaitu \pm \$ 10,000,- setahun. US memberi kredit \$ 141 miljun pada awal 1982 berubah menjadi penanggung hutang sebesar \$ 264 miljun pada akhir 1986. Diperkirakan hutang Amerika sebesar \$ 700 - \$ 900 miljun pada tahun 1995 dan harus menyisihkan 1% dari US GNP untuk melunasi hutang luar negerinya. Tabungan keluarga di US paling rendah di antara semua negara-negara industri yaitu 3,9% dari GNP, Jepang 17% dan Jerman 12%. Investasi modal US 17% dari GNP sementara Jepang 28%. Sebanyak 7 Bank terbesar di dunia milik Jepang, Citicorp nomor 9 sedang Bank of America nomor 25.

Dana untuk kegiatan riset dan pengembangan, US menduduki ranking tertinggi diseluruh negara di dunia, sekarang hanya sebesar 1,9% dari GNP sementara Jerman 2,6% dan Jepang 2,8%. Sejak tahun 1965 US kehilangan 6 dari 10 industri-teknologi dan mengalami defisit dengan Jepang dalam bidang elektronik. Tenaga lulusan insinyur pada tahun 1985 US sebanyak 78.000 dan Jepang meluluskan 2 kali lebih banyak daripada USA.

Pada tahun 1986 US mengalami defisit perdagangan luar negeri mencapai \$ 156.2 milyar, defisit terbesar sepanjang sejarah

bangsa. US mengimport 66% TV, radio, 63% sepatu, 47% alat-alat mesin, 28% mobil penumpang dan menduduki 37% pasaran mobil di dalam negeri. Teknologi elektronik tinggi sejak 1986 mengalami defisit \$ 13.1 miljun atau 50% lebih besar dari tahun 1985.

Di bidang pendidikan, sekolah menengah Amerika dibidang teknologi kedirgantaraan lebih rendah dibanding 26 tahun lalu saat pesawat sputnik mengegerkan Amerika. Hasil test internasional dalam bidang ilmu pengetahuan dan matematika, Jepang secara mencolok menduduki ranking pertama sedang pelajar Amerika secara meyakinkan menduduki ranking terbawah. Diantara 24.000 pelajar sekolah menengah Amerika, 7000 sekolah tanpa mengajarkan ilmu fisika, 4.000 tanpa kimia, 2.000 tanpa biologi. Drop out sebesar 25% di Amerika dibanding Jepang sebesar 10%. Berdasar sensus, 13% remaja Amerika adalah tuna bahasa Inggris dan 1/3 orang Amerika dewasa tidak memiliki ketrampilan kerja.

Belajar dari sejarah maka Belanda adalah negara pemimpin ekonomi dunia pertama pada abad ke 18, sejak 1700 sampai 1785 dengan industri canggih waktu itu di bidang wool, kapas, keramik, sabun, perkapalan, dengan bank, asuransi, pelayaran skala internasional yang mengalahkan Inggris. Belanda memimpin perekonomian dunia untuk 85 tahun, menjadi kaya raya, berkuasa, dan meyakinkan dunia sampai kemudian muncul Inggris sejak 1760. Inggris mengatasi Belanda dalam bidang pertanian dan perdagangan dan pada akhir abad 18 menyisihkan Belanda ditunjang revolusi industri di Inggris waktu itu. Pertumbuhan ekonomi Inggris terus meningkat sekitar 0,5 % setiap tahun dalam waktu 20 tahun mengalahkan Belanda yang mengalami stagnasi. Dalam tahun 1785, Inggris menjadi negara nomor 1 di dunia. Inggris menjadi contoh negeri dengan segala kegemerlapan dan kemajuan sampai dengan abad ke 19 jauh di atas Perancis, Jerman dan Italia bersama-

sama. Orang Inggris merasa berbangga diri, menghayalkan kejayaan mereka di masa lampau dan tidak mau melihat ke belakang dan belajar dari keberhasilan pendahulunya. Dibalik itu secara diam-diam Jerman dan Amerika Serikat menyusul mereka. Pada akhir abad ke 19 yaitu 1890 Amerika telah mengungguli Inggris sampai pada saat sekarang ini akhir abad ke 20 di mana Jerman, Kanada, Perancis, Belanda terus mengejar Amerika. Akan tetapi ternyata Jepang mengejar lebih cepat lagi disamping Korea, dan Taiwan sementara US berjalan semakin lambat.

Penulis mencatat 10 prinsip yang harus diikuti dari pelajaran sejarah masa lalu yaitu; rasa puas diri membuat kita defensip, mau belajar dari kegagalan dan keberhasilan bangsa-bangsa lain, kualitas adalah segalanya untuk mampu berkompetisi merebut konsumen, sistem pendidikan yang mampu meningkatkan daya saing, kebijaksanaan proteksi menumbuhkan reaksi dari pihak lawan, keberhasilan yang dicapai sebagai sesuatu yang relatif diukur kekuatan lawan, jangan menganggap enteng kekuatan lawan, penurunan secara pelan-pelan lebih berbahaya daripada kemerosotan yang seketika, kehilangan semangat dalam mengendalikan usaha, kehilangan tenaga dan kemampuan untuk menentukan diri sendiri, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan tidak terbelenggu oleh peraturan, kebiasaan, vested interest, model manajemen dan peraturan kerja yang seharusnya di robah.

Bagi pemimpin penulis mencatat 9 hal yang harus diperhatikan karena ia merupakan titik kelemahan dan kehancuran :

1. Kemakmuran seringkali membawa kelalaian seperti dialami oleh Babylonia, Persia, Cina, Mesir, Spanyol. Mereka bergelimang kemewahan, ketentraman, terlenu menikmati kekayaan, lupa bagaimana pada awal mula kemakmuran tersebut diraih. Lawan muncul dari

golongan yang perutnya lapar.

2. Tidak ada tantangan yang dapat merangsang untuk tetap bertahan seperti dialami oleh Roma, Inggris karena terlalu lama menikmati kemakmuran, juga Amerika dan Soviet Rusia, produktivitas rendah oleh karena tantangan relatif rendah.
3. Merasa paling berkuasa, tak terkalahkan dan semua akan kekal abadi seperti yang telah menimpa atas imperium Romawi dan Inggris.
4. Tantangan baru sementara respon masih cara lama.
5. Kurang menghargai kekuatan lawan atau menganggap enteng lawan seperti Britis lawan Jerman dan kini Amerika.
6. Penilaian yang salah terhadap tantangan-tantangan kecil akan tetapi dalam jangka panjang menjadi bola salju.
7. Tantangan berjalan pelan-pelan, sedikit demi sedikit akan tetapi meyakinkan. Inggris sudah diberi peringatan berulang kali akan ancaman Jerman dan Amerika akan tetapi diacuhkan.
8. Kecil tidak berarti tidak potensial menjadi pemakan yang lebih besar seperti Belanda yang mengalahkan Inggris yang lebih besar, Roma melahap Itali, 390 SM, Inggris mengatasi Perancis yang 13 kali lebih besar, Jerman pada tahun 1870 membayangi Inggris diurutan kedua, Amerika yang tidak pernah diperhitungkan oleh Inggris sebelumnya dan terakhir Jepang pada tahun 1883 sangat tertinggal dibelakang dan kini diakhir abad 20 menyaingi Amerika dalam berbagai hal.

III

Pada bab IV dan V penulis memberikan sederetan agenda yang perlu dikerjakan baik oleh sektor swasta maupun pemerintah. Adakah suatu konsep umum untuk melakukan pembaharuan ? Penulis menjawab

tidak ada, akan tetapi 5 ahal tersebut di bawah ini perlu dilakukan oleh pihak swasta :

1. Drive : millikilah ketajaman mata elang menerkam mangsa, tidak hanya bertindak pada saat krisis datang; berikan penghargaan pada mereka yang berprestasi; jangan biarkan diri kita tenggelam; berimajinasilah untuk keluar sebagai pemenang; carilah teman kerjasama.
2. Flexibility : kelenturan dalam memilih dan menerapkan sistem serta membangun motivasi pada seluruh bagian organisasi. Pilihan sistem operasi yang kecil dan sederhana daripada yang kompleks; bentuklah kelompok kerja gabungan antara spesialis, generalis dan berpengalaman. Perkecil seminimal mungkin tembok-tembok birokrasi, prosedur dan simbol-simbol kerja; selalu mengutamakan stabilitas pekerja; kurangi/batasi penempatan staf dan rentangan kewenangan kerja; rubahlah sistem upah yang lebih menjamin kepuasan dan dorongan produktivitas kerja; berikan kebebasan pada setiap orang untuk memecahkan persoalan dan mengembangkan kreativitas.
3. Lakukan perubahan dan penyesuaian terus menerus; Tingkatkan produktivitas 10-15% setiap tahun, terbukalah pada setiap ide-ide baru.
4. Belajarlah terus menerus tanpa berhenti melalui praktek, kerja bersama dan pemecahan masalah; pendidikan yang lebih bervariasi bagi para manajer dan jadikan staf anda lebih spesialis.
5. Berbagi kepentingan dan tujuan bersama antara pengusaha, manajer dan pekerja serta langganan, tumbuhkan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan jawablah tantangan secepatnya.

Penulis menjamin bila ke 5 hal tersebut dilaksanakan maka pekerja akan merasa lebih

puas dan organisasi lebih kompetitif. Napolen berkata : "Tuhan berada di sisi meriam yang canggih"

Terhadap pemerintah penulis menyampaikan 5 agenda yang seharusnya pemerintah tidak melakukan dan 8 agenda yang harus pemerintah lakukan.

Apa yang tak perlu dilakukan pihak pemerintah menurut penulis ada 5 tindakan penyesuaian, yaitu :

1. Tidak perlu meningkatkan proteksi karena akan semakin merangsang lawan memperkuat diri, tidak efektif, dan membahayakan ekonomi dunia.
2. Tidak terlalu banyak mengeluarkan policy karena lebih banyak menghambat serta membatasi inisiatif serta kreativitas.
3. Hindarkan tindakan devaluasi karena tidak efektif, menurunkan standard hidup, hasil negatif bahkan bunuh diri.
4. Semakin besar modal yang ditanam semakin besar keuntungan yang diperoleh tidak selalu benar karena modal bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan merosotnya produktivitas.
5. Peningkatan dana untuk riset dan pengembangan tidak selalu lebih baik, yang penting adalah bekerja dengan ide-ide baru serta teknik yang mendorong kemampuan daya saing perusahaan.

Apa yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah :

1. Defisit pendidikan harus lebih dahulu ditanggulangi di banding defisit perdagangan dan anggaran baik oleh pemerintah, pemerintah negara bagian, orang tua maupun pengusaha.
2. Jadikan masalah peningkatan produktivitas sebagai program umum pemerintah, dimasyarakatkan serta mintalah keikut sertaan para politisi, psikolog, sosiolog dan para manajer untuk merumuskannya.

3. Swastanisasi bidang-bidang jasa pelayanan dan hindari monopoli pemerintah misalnya : pelayaran, penerbangan, kereta api, angkutan, listrik, kantor pos, bioskop, rumah sakit dan pelayanan sosial lainnya.
 4. Perombakan "sistem anti trust" sesuaikan dengan perubahan ekonomi dunia serta perlu menjalin kerjasama dengan negara-negara fasifik.
 5. Penyempurnaan data statistik untuk dapat mengikuti gelombang perubahan serta ekonomi global dunia.
 6. Penataan kembali aparatur pemerintah yang dinilai kurang efisien, tidak jujur, malas, tidak menguasai masalah, disamping faktor penghambat lainnya yaitu intervensi politik, kekurangan tenaga kerja, lemahnya organsasi, terlalu banyak keputusan, terbatas anggaran serta lingkungan kerja yang buruk.
 7. Mengembangkan semangat kebangsaan, rasa kebersamaan. Kelalaian bukan sebab orang seorang tetapi tanggung jawab bersama. Ambillah sikap yang lebih mendorong produktivitas, kreativitas dan tidak mencari kambing hitam.
 8. Mengurangi budget deficit adalah yang tepat, bukan menaikkan pajak, menurunkan standard hidup rakyat dengan mengubah atau menggabungkan variabel-variabel anggaran.
- Di samping 13 agenda penyesuaian tersebut diatas pada bagian dua ini penulis memerinci tindakan-tindakan adjustment lainnya yang perlu dilakukan yaitu :
1. Pengintegrasian sistem operasional dengan mengadakan re-disain sistem operasi perusahaan yang mendukung kemampuan persaingan pasar.
 2. Redisain organisasi perusahaan yang mendukung tercapainya tingkat kualitas tertinggi produksi barang dan jasa serta melahirkan produksi baru yang dipasarkan.
 3. Permintaan akan kualitas baik dalam proses, hasil produksi dan pelayanan yang mampu berkompetisi yang menguntungkan dalam persaingan pasar.
 4. Tingkat upah yang lebih merangsang peningkatan produksi peningkatan karier dan pencapaian tujuan perusahaan.
 5. Rasa aman dalam bekerja dengan bekerja lebih produktif, maju dan berkembang bersama perusahaan. Aman dari kegagalan (bangkrut), pemecatan, keselamatan kerja dan masa depan.
 6. Mengembangkan keterlibatan pekerja dalam pengambilan keputusan. Dari performance individual ke kemampuan pengambilan keputusan serta pemecahan masalah secara kelompok.
 7. Latihan serta belajar secara berkesinambungan bagi sumberdaya manusia, lebih terlatih, spesialis, tanpa mengurangi pengetahuan serta ketrampilan yang bersifat interdisipliner.
 8. Pembaharuan sistem akonting yang jauh tertinggal oleh maju pesatnya perusahaan dengan capital intensif, penggunaan sumber daya manusia yang lebih besar serta berkembangnya produksi di bidang jasa.
 9. Kurangi hubungan yang berorientasi pada simbol-simbol jabatan, kedudukan serta status keanggotaan dalam perusahaan. Ubahlah orientasi pada modal menjadi lebih berorientasi pada faktor manusianya. Ajaklah makan bersama para manajer, mandor, pekerja dalam satu meja makan dan berkomunikasi dengan mereka.
 10. Ubahlan hubungan manajer dengan buruh menjadi hubungan kerjasama, lindungi hak-hak mereka, tidak melakukan intervensi dan lindungi mereka sebagai keluarga besar perusahaan dan bukan sebaliknya menyeret mereka kemuka pengadilan yang akan menimbulkan konflik lebih rumit. Jadikan organisasi

buruh sebagai partner kerja anda dalam berlomba memenangkan persaingan.

Pada bagian ketiga penulis memberikan deskripsi tentang 3 hal : ciri-ciri gempa perekonomian dunia, kekuatan dan kemampuan daya saing Jepang, problem yang dihadapi oleh Jepang; negara-negara industri baru di fasific serta kapitalisme baru Jepang.

Jepang memiliki 13 kekuatan dan daya saing yang sulit dikalahkan diataranya sistem pendidikan Jepang yang sangat menunjang keberhasilan Jepang sebagai kandidat baru pemimpin ekonomi dunia. Mythos orang Jepang digambarkan oleh penulis sebagai bangsa yang kreatif, ulet dan selalu ingin maju, brilliant imitator (peniru yang piawai), pintar meraih konsumen luar serta budaya Jepang yang diterapkan dalam sistem manajemen perusahaan-perusahaan mereka. Kekuatan Jepang bukan disebabkan sistem proteksi, support pemerintah, kemampuan untuk meniru akan tetapi kekuatan bersaing yang telah dibina melalui sistem pendidikan, pengalaman berusaha, kemandirian, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan setiap tantangan.

Namun demikian Jepang tidak berarti tanpa tantangan dan permasalahan. Proteksi negara-negara lawan merepotkan Jepang, Korea, Taiwan, Hongkong dan Singapore siap membayang-bayangi kekuatan Jepang, masih ada sektor-sektor yang tidak produktif seperti sektor pertanian, angkutan dan distribusi, komposisi penduduk usia tua yang semakin membesar (tidak produktif), chauvinisme Jepang yang membawa negerinya terisolasi dalam perebutan kepemimpinan dunia, sukses yang membawa lupa diri terutama generasi berikutnya serta penyakit "advance society" yang cenderung hidup mewah, senang-senang, kehilangan motivasi kerja keras, konsumsi tinggi dan pemborosan.

Pada akhir tulisannya penulis mengajukan sebuah pertanyaan : "Mampukah Amerika

mempertahankan kepemimpinan ekonomi dunia, membangkitkan keberanian rakyat Amerika dan bersikap optimis ?" Pertanyaan ini dijawab sendiri oleh penulis : "pasti bisa, karena Amerika adalah bangsa yang besar, kuat dan memiliki semangat "Declaration of Independent dan Declaration of Humanrights" sebagai motivasi untuk memenangkan pertandingan. Namun demikian, penulis menggaris bawahi, jalan terbaik bukan memilih persaingan melalui berbagai taktik dan proteksi untuk memperlemah lawan, akan tetapi melalui kerjasama yang harmonis untuk meraih keuntungan bersama dari negara-negara yang terkuat ekonominya - Amerika Serikat dan Jepang. David Halberstom memperingatkan dalam syairnya : "Rakyat Soviet ditantang teori kegagalan dari mimpi orang Amerika (American Dream declain), sementara itu Orang Jepang dipacu bagaimana mewujudkan mimpi mereka."

III

Buku ini ditulis oleh Grayson dan O'Dell berdasarkan laporan dari lebih 21 majelis, komisi, dengar pendapat dari para anggota Konggres serta kajian kelompok-kelompok studi mengenai produktivitas dan persaingan dunia ekonomi di Amerika Serikat selama 5 tahun dan oleh karena itu, tanpa mengetahui metode apa yang digunakan dalam analisis (content-analysis ?) statemen-statement yang dikemukakan kedua penulis nampaknya bisa dipercaya dari sisi validitas maupun reliabilitasnya. Keduanya orang Amerika dan hidup disana, mudah-mudahan kesimpulannya tidak dibayang-bayangi kecemasan mereka sendiri - there is a monkey on their neck - menurut peribahasa mereka.

Namun demikian statemen-statement mereka nampaknya dibenarkan manakala kita mendengarkan pernyataan Presiden Bush dalam setiap kampanye pemilihan umum beberapa hari terakhir diantaranya mengenai

janji menurunkan tarif pajak yang dirasakan berat oleh rakyat Amerika, perbaikan sistem pendidikan, mengatasi resesi ekonomi Amerika, pemotongan anggaran Gedung Putih seperti juga anggaran Senat Amerika, mengurangi anggaran pertahanan karena Bush yakin benar Amerika telah memegang supremasi di seantero dunia tanpa ada yang mampu menandingi, dan meningkatkan perdagangan luar negeri sebagai tulang punggung perekonomian Amerika tetapi sekaligus ancaman maut bagi Amerika karena saingan lawan-lawan lainnya. Dari kalangan Republik issue-issue yang diangkat dalam kampanye berkisar pada kelompok rakyat bawah seperti perluasan kesempatan kerja, mengurangi pengangguran (jobless) dan gelandangan (homeless), peningkatan pendidikan, partisipasi kelompok minoritas dan perbaikan nasib kaum buruh/pekerja. Lalu apa lagi yang harus dibuktikan ?

Kita berterima kasih pada penulis karena fakta dan informasi tersebut sangat bermanfaat bukan saja bagi Rakyat Amerika akan tetapi bagi siapapun baik yang bergerak di bidang industri, organisasi/lembaga pemerintah/swasta, para pemimpin perusahaan, pekerja, organisasi pekerja untuk dapat bertindak arif dalam menghadapi tantangan dan berkompetisi dengan lawan, membuang bagian tubuh kita sendiri yang ternyata tidak berfungsi dan menjadi kanker yang akan menghancurkan seluruh bagian tubuh.

Penulis mengemukakan pendapatnya secara efisien, "to the point", tanpa ditutupi kata-kata-excuse- memang begitulah budaya barat- menuding kekurangan serta borok-borok ekonomi dan kehidupan masyarakat Amerika disertai bukti-bukti-fakta yang akurat. Dari itu semua dan dari pengalaman

sejarah bangsa-bangsa yang pernah memegang kepemimpinan ekonomi dunia, kita dapat mengambil pelajaran bahwa - seperti dikemukakan oleh Arnold Toynbee- dengan teori challenges and responses- bahwa kemampuan suatu bangsa untuk survive terletak pada kemampuan memberikan jawaban yang tepat terhadap tantangan; dan bahwa - seperti dikemukakan oleh David Landes - Prosperity and success are their own worst enemies dan oleh Toynbee- success seems to make us lazy or self-satisfied or conceited- kemakmuran dan keberhasilan seringkali menjadi musuh kita yang paling berbahaya, membuat diri kita berpuas diri, malas dan congkak. Di sisi lain sektor pendidikan merupakan sektor strategis dalam membangun kejayaan suatu bangsa, Jepang misalnya tidak bergantung pada sumber alam yang memang sangat terbatas- akan tetapi menekankan pada investasi sumber daya manusia-nya melalui sistem pendidikan yang terencana, terarah dan terpadu. Filsafat China mengetakan : "if you are planning for 1 year, grow rice, for 20 years grow trees, for centuries grow men."

Buku ini dilengkapi dengan sumber referensi yang lengkap disertai pula daftar index yang sistimatis sehingga sangat memudahkan bagi mereka yang berminat mengembangkan informasi lebih jauh, dijilid dengan hard cover yang baik serta sampul depan yang menarik. Sayang, buku ini tidak dilengkapi dengan informasi dari negeri-negeri fasific terutama Jepang sendiri mengenai pendapatnya tentang Amerika dan tentang negerinya sendiri sehingga buku ini akan semakin berbobot lagi.

(E. Zainal Abidin, SH,MS,MPA)